

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 5 DALAM ADAPTASI TEKNOLOGI DI SDN 3 KOTA BENGKULU

Alisha Putri Setiani¹, Sakroni², Jelita Zakaria³, Reni Kusmiarti⁴, Elyusra⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

email: putrialisha8202@gmail.com¹, sakroni@umb.ac.id², jelitazakaria@umb.ac.id³, renikusmiarti@umb.ac.id⁴, elyusra@umb.ac.id⁵

Abstrak

Program kampus mengajar sangat membantu bagi sekolah dalam memajukan dunia pendidikan. Salah satu program dari kampus mengajar adalah adaptasi teknologi. Aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Di SDN 3 Kota Bengkulu masih sangat minim sekali tentang adaptasi teknologi. Oleh sebab itu, mahasiswa kampus mengajar datang untuk memberikan adaptasi teknologi yang akan berguna untuk jangka panjang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi. Hasil dari penelitian ini, pertama peneliti melakukan observasi selama satu minggu, melakukan perancangan program dengan berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan kepala sekolah, kemudian pelaksanaan program adaptasi teknologi yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 di SDN 3 Kota Bengkulu yaitu pendampingan pengorganisasian laptop, penggunaan microsoft office, penggunaan WhatsApp web, penggunaan infocus, penggunaan zoom meeting dan google meet.

Kata kunci : Adaptasi Teknologi, Kampus Mengajar, Kampus Merdeka

Abstract

The teaching campus program is very helpful for schools in advancing the world of education. One of the programs from the megajar campus is technology adaptation. The application and adaptation of technology in learning spaces is a necessity in dealing with changes in the era of globalization, the development of information and communication technology has had an impact on the world of education, especially in the learning process. At SDN 3 Bengkulu City, there is still a lot of misgivings about technology adaptation. Therefore, teaching campus students come to provide technological adaptations that will be useful in the long term. The method used in this study is a qualitative method with observation techniques. The results of this study, first the researchers made observations for one week, designed the program in coordination with field supervisors, tutors and school principals, then implemented a technology adaptation program carried out by campus students teaching batch 5 at SDN 3 Bengkulu City, namely assisting in organizing laptops , use of microsoft office, use of WhatsApp web, use of infocus, use of zoom meeting and google meet.

Keywords: Technology Adaptation, Teaching Campus, Merdeka Campus

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Bagi masyarakat, pendidikan harus mampu membawa berbagai perubahan. Salah satunya adalah pergeseran strata sosial ekonomi masyarakat, dimana setiap orang harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. Tak perlu dikatakan bahwa sistem yang terintegrasi dan dirancang secara kooperatif diperlukan untuk mempromosikan tujuan pendidikan nasional, seperti mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong keadilan sosial. (Simatupang & Yuhertiana, 2021). Sistem pendidikan yang berlaku saat ini menggunakan Kurikulum Kampus Merdeka Belajar (MBKM) dan Kurikulum 2013. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan standar pendidikan Indonesia. (Rendika dkk, 2022). Kurikulum MBKM (Kampus Merdeka Belajar Mandiri) 2019 menggantikan kurikulum 2013 yang diperkenalkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Prinsip “Bebas Belajar” dan “Kampus Mandiri” membentuk konsep MBKM. Sedangkan kampus mandiri merupakan kelanjutan dari program studi mandiri perguruan tinggi. (Rendika dkk, 2022).

Proses pendidikan di Kampus Merdeka adalah salah satu contoh pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui realitas dan dinamika lapangan seperti kebutuhan kemampuan, masalah nyata, interaksi

sosial, kolaborasi, swakelola, tuntutan kinerja, target, dan prestasi, pembelajaran di Kampus Merdeka menawarkan tantangan dan peluang untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kemahasiswaan. kebutuhan. Program pembelajaran mandiri yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik akan membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka. (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi : pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, penelitian/ riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik, study proyek independen, dan asistensi mengajar di satuan pendidikan/ kampus mengajar.

Upaya mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti menyiapkan Program Kampus Mengajar (KM). Kampus mengajar merupakan salah satu cara Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) yang dapat digunakan dalam rangka memberdayakan mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) di berbagai desa dan kota di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik hard maupun soft skill agar calon pemimpin bangsa yang unggul dan berkepribadian positif lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman. (Anwar, 2021). Hal ini diantisipasi bahwa memiliki mahasiswa kampus mengajar menggunakan teknik menarik yang dapat digunakan di luar kelas dan kehidupan sehari-hari akan membantu dalam pembelajaran. Kampus mengajar menawarkan kemungkinan komunikasi dengan mahasiswa sebagai asisten pengajar dan memiliki kapasitas untuk mengubah anak-anak menjadi panutan. Selain memberikan kesempatan belajar, kampus mengajar menawarkan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan kepemimpinan mereka. (Anwar, 2021).

Pada kampus mengajar angkatan 5 ini, sekolah dasar negeri 3 Kota Bengkulu menjadi sekolah sasaran. Karena sekolah tersebut kurang dalam literasi dan numerasi, serta kurang dalam adaptasi teknologi. Jika dilihat dari segi fisik sekolah, sekolah ini sudah memiliki 8 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, dan 1 ruang kepala sekolah. Kampus mengajar memiliki ruang lingkup yang meliputi peningkatan pengetahuan tentang literasi dan numerasi, membantu administrasi sekolah, dan adaptasi teknologi di sekolah sasaran.

Penelitian ini sudah banyak dilakukan, beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu Irmeilyana dkk., (2022) berjudul “Pemanfaatan Gawai Pada Adaptasi Teknologi Untuk Media Pembelajaran Bagi Guru SDN 9 Tanjung Batu Di Desa Limbang Jaya Kabupaten Ogan Ilir” masalah yang dibahas dipenelitiannya adalah adaptasi penggunaan gawai untuk mendukung proses pembelajaran di masa pandemi di SDN 9 Tanjung Batu. Hasil penelitiannya sekolah beradaptasi dengan gawai sebagai penunjang pembelajaran, penggunaan WhatsApp, google form, dan Microsoft office. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dikaji, yaitu penelitian ini mengkaji tentang adaptasi teknologi yaitu laptop untuk penggunaan microsoft office, penggunaan infocus serta menggunakan aplikasi google meet di SDN 3 Kota Bengkulu. Persamaannya dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama adaptasi teknologi.

Santoso dkk., (2022) dengan judul penelitian “Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar” masalah yang dibahas adalah program dalam kampus mengajar yaitu asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi di SDN 1 Pandak. Hasil penelitiannya mencakup aspek pengajaran, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah di SDN 1 Pandak. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dikaji, yaitu penelitian ini hanya mengkaji adaptasi teknologi di SDN 3 Kota Bengkulu. Persamaannya sama-sama mengkaji adaptasi teknologi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus membahas tentang peran mahasiswa kampus mengajar dalam adaptasi teknologi yang dilakukan di sekolah sasaran. Perkembangan teknologi pada masa sekarang berkembang dengan cepat. Guru harus menggunakan teknologi di sekolah, guru bukan lagi pusat pembelajaran dan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan zamannya (Effendi & Wahidy, 2019). Selain itu, siswa juga wajib mengetahui cara penggunaan teknologi karena sangat dibutuhkan. Untuk menghadapi perubahan dalam periode globalisasi, sangat penting untuk menerapkan dan mengadaptasi teknologi dalam lingkungan belajar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peran mahasiswa kampus mengajar disini untuk membantu adaptasi teknologi untuk membantu perkembangan dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi seperti yang dikutip Intan & Handayani, (2020) Pendekatan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi dan memahami item apa adanya. Amalia, Hamsa, dan Saleh, (2022) mengemukakan bahwa data kuantitatif tidak menggunakan angka melainkan kata-kata. Metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dilakukan selama 1 minggu sejak tanggal 20 sampai 25 Februari 2023. Untuk keperluan pengolahan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi, penyajian, dan kesimpulan adalah bagian dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Sebelum melaksanakan program peneliti melakukan observasi. Teknik pengumpulan data yang disebut observasi melibatkan pengamatan dan pendokumentasian dengan cermat kejadian yang diteliti. Untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan kebutuhan sekolah, dilakukan observasi. Observasi dilakukan selama satu minggu di SDN 3 Kota Bengkulu. Selama observasi peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa guru yang belum beradaptasi dengan teknologi seperti penggunaan microsoft office, zoom, WhatsApp web, google meet, infocus. Hal ini terjadi karena masih kurangnya pembiasaan penggunaan teknologi di sekolah dan terkendala fasilitas teknologi. Selain guru, siswa-siswi di SDN 3 Kota Bengkulu juga masih banyak yang belum beradaptasi dengan teknologi seperti penggunaan laptop yang masih terlihat asing dengan mereka.

2. Perencanaan Program

Setelah observasi, peneliti merencanakan program yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian, berkoordinasi dengan dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan kepala sekolah tentang rencana program tersebut.

3. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adaptasi teknologi dilaksanakan dengan guru dan siswa SDN 3 Kota Bengkulu, beberapa program yang dilakukan, yaitu :

- a. Pendampingan pengoperasian laptop kepada siswa SDN 3 Kota Bengkulu,
- b. Penggunaan aplikasi microsoft office,
- c. Penggunaan WhatsApp web,
- d. Penggunaan infocus,
- e. Penggunaan zoom meeting, dan google meet.



Gambar 1 Adaptasi Teknologi kepada Guru



Gambar 2. Adaptasi Teknologi kepada Siswa

Penggunaan teknologi seperti laptop di SDN 3 Kota Bengkulu masih sangat asing bagi para siswa. Hal ini terjadi karena mereka tidak terbiasa menggunakan dan tidak adanya fasilitas yang dapat digunakan untuk praktek menggunakannya. Oleh sebab itu, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 di SDN 3 Kota Bengkulu melakukan adaptasi teknologi dengan mengajarkan siswa cara pengoprasian laptop. Program ini dilakukan secara bergantian dengan menggunakan laptop mahasiswa kampus mengajar. Dengan adanya program ini siswa diharapkan lebih mudah beradaptasi dengan teknologi karena diajarkan secara private sampai dimengerti siswa. Kemudian dengan adanya program ini menjadi bekal siswa saat menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Karena pasti dijenjang pendidikan yang lebih tinggi nanti penggunaan laptop akan sangat dibutuhkan.

Setelah melakukan penggunaan laptop mahasiswa juga melakukan pendampingan penggunaan microsoft office yang terdiri dari powerpoint dan microsoft word. Pendampingan ini dilakukan bukan hanya untuk siswa tetapi kepada guru yang memang belum terlalu paham tentang penggunaan microsoft office. Mahasiswa kampus mengajar memulai program dengan mengajarkan microsoft office kepada siswa terlebih dahulu. Karena memang setelah mempelajari tentang pengoprasian laptop, siswa langsung diajarkan tentang cara menggunakan aplikasi microsoft office. Kemudian, setelah siswa dihari berikutnya mahasiswa memberikan pendampingan kepada guru yang memang mau belajar tentang microsoft office. Karena memang hanya bebrapa guru saja yang belum bisa menggunakan microsoft office.

Selanjutnya, mahasiswa mengajarkan guru cara menggunakan aplikasi WhatsApp web. Hal ini dilakukan karena guru tersebut memang meminta untuk diajarkan cara menggunakan WhatsApp web saat menggunakan laptop. Setelah itu, mahasiswa menunjukkan cara penggunaan infocus kepada bebrapa guru yang memang belum mengerti cara penggunaannya. Karena biasanya jika akan menggunakannya dibantu oleh orang lain, kali ini guru tersebut belajar cara penggunaannya agar bisa menggunakannya sendiri.

Saat masa pandemi banyak sekali aplikasi daring yang digunakan untuk pembelajaran. Seperti zoom meeting dan google meet. Menurut Far-Far, (2021) Ketersediaan teknologi saat ini tentunya sangat mendukung tumbuhnya pembelajaran daring. Jika diperhatikan, keberadaan manusia modern harus dinilai sebagai produk peradaban manusia di zaman modern akibat globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat. Meskipun pandemi menjadi alasan dibuatnya program tersebut, program tersebut masih digunakan sampai sekarang. Oleh karena itu, guru-guru di SDN 3 Kota Bengkulu yang masih belum tahu cara menggunakan aplikasi tersebut diwajibkan belajar cara penggunaannya karena memang aplikasi tersebut sekarang masih sering digunakan. Mahasiswa kampus mengajar melakukan pendampingan kepada guru yang belum bisa menggunakan aplikasi tersebut.

SIMPULAN

Program kampus mengajar ini sangat membantu bagi sekolah dalam memajukan dunia pendidikan. Kampus mengajar ini memiliki program salah satunya yaitu adaptasi teknologi. Adaptasi teknologi ini

sendiri adalah mengikuti perkembangan teknologi sesuai zaman. Saat masa pandemi kemarin, banyak sekali aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran seperti *zoom meeting* dan *google meet*. Tetapi, di SDN 3 Kota Bengkulu masing banyak yang belum mengetahui cara penggunaan aplikasi tersebut oleh sebab itu mahasiswa melakukan pendampingan penggunaan aplikasi tersebut. Selain penggunaan aplikasi tersebut, ada beberapa adaptasi teknologi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar 5 di SDN 3 Kota Bengkulu yaitu pendampingan pengorganisasian laptop kepada siswa, penggunaan *microsoft office*, penggunaan *WhatsApp WEB*, dan penggunaan *infocus*.

SARAN

Sebagai kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya, diharapkan baik dari pihak penyelenggara program maupun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Kampus Mengajar dapat melakukan perencanaan dan persiapan yang matang untuk menjalankan kegiatan baik dari segi kepanitiaan, teknologi yang diperlukan, administrasi maupun aspek-aspek lain yang diperlukan guna mencapai keberhasilan program yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada segenap keluarga besar SDN 3 Kota Bengkulu yang telah bekerja sama dan menerima dengan baik program kampus mengajar angkatan 5 di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Hamsa, A., & Saleh, M. (2022). Analisis Penggunaan Klausa Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Harian Tribun Timur Makassar. *Bisai: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 28–39.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V9i1.221>
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka. In *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Content/Uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129.
- Far-Far, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran. *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1), 1–5.
- Intan, T., & Handayani, V. T. (2020). Fenomena Campur Kode Dalam Novel *Metropop* Antologi Rasa Karya Ika Natassa (Mixed-Codes Phenomenon In The *Metropop Novel Of Antologi Rasa By Ika Natassa*). *Kandai*, 16(2), 259. <https://doi.org/10.26499/Jk.V16i2.1285>
- Irmeilyana, I., Ngudiantoro, N., Ngudiantoro, N., Maiyanti, S. I., Maiyanti, S. I., Setiawan, A., & Setiawan, A. (2022). Pemanfaatan Gawai Pada Adaptasi Teknologi Untuk Media Pembelajaran Bagi Guru Sdn 9 Tanjung Batu Di Desa Limbang Jaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.30811/Vokasi.V6i1.2448>
- Rendika, V., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research And Development Journal Of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/Rdje.V8i1.11718>
- Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., & Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(2), 100.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/Jbme.V2i2.230>